

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT ANTAM Tbk

Asep Suryana¹, Gita Riska Bahri²

¹Universitas Pancasila, ²STIE Pasim Sukabumi

ABSTRACT

This study aims to determine the liquidity of PT ANTAM Tbk, the financial performance of PT ANTAM Tbk's company, and to determine the effect of liquidity on the company's financial performance at PT ANTAM Tbk.

The research method used is descriptive-associative and ex-post facto methods. This study uses secondary data obtained from PT ANTAM Tbk's financial statements. To test the hypothesis, correlation analysis and simple linear regression were used using the SPSS version 16 program.

Based on the results of the study indicate that there is a positive influence between liquidity and the company's financial performance at PT ANTAM Tbk. The level of closeness of the relationship (correlation) of the two variables is quite strong, namely $r = 0.485$. The percentage of roles achieved is 23.52%, and the remaining 76.48% is influenced by other variables. The results of simple linear regression analysis found that every 1X increase (times) of liquidity then the level of financial performance increased by 2.728. Whereas through hypothesis testing using the t test, the value of t arithmetic = 2.719 and t table = 1.710. Based on this value, the value of t count is greater than t table H_0 is in the rejection area. So it can be concluded that liquidity has a strong positive influence on the level of corporate financial performance at PT ANTAM Tbk.

Keywords: *Liquidity, financial performance*

1. Pendahuluan

Antam merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran dari sumber daya mineral yang dimiliki. Antam memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Asia dan Eropa. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, Antam membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan. Antam memiliki manajemen

keuangan yang solid dan berhati-hati. Antam didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Antam menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi *ASX Listing* yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Menurut Irham Fahmi (2014 : 59) Likuiditas adalah "Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu."

Menurut Irham Fahmi (2014 : 02) kinerja keuangan adalah “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Hubungan Likuiditas dan Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2014 : 46) sebagai berikut: “Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan”.

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel Kinerja Keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 kuartal IV ke tahun 2012 kuartal I terjadi penurunan sebesar 28,99%, kemudian terjadi peningkatan pada kuartal II-IV masing-masing sebesar -2,42%, -2,76%, -34,65%. Terjadi penurunan kembali tahun 2013 kuartal I-III masing-masing sebesar 39,69%, 1,09%, 0,39% dan meningkat pada kuartal IV sebesar -0,94%. Pada tahun 2014 kuartal I dan II menurun 10,79% dan 6,20%, kuartal III meningkat -1,29%, kembali menurun di kuartal IV sebesar 3,70%. Adapun tahun 2015 kuartal I meningkat -8,88%, kuartal II-IV menurun masing-masing sebesar 2,73%, 8,54%, 0,34%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan berturut-turut dari kuartal I-IV masing-masing sebesar -15,79%, -0,06%, -0,29%, -0,28%. Tahun 2017 kuartal I dan II menurun sebesar 0,63% dan 5,62%, dari kuartal III hingga kuartal I tahun 2018 meningkat masing-masing sebesar -1,87%, -5,15%, -1,14%.

Hal itu terjadi diduga karena adanya ketidakseimbangan yang tidak tetap seperti pengeluaran kas lebih besar dibandingkan dengan total penerimaan kas karena terdapat banyak pembayaran yang jatuh tempo pada tahun tersebut. Selain itu juga dikarenakan adanya pengeluaran yang bersifat tetap seperti bunga obligasi yang mengalami kenaikan. Adapun sebab lainnya karena penjualan yang terus menurun menyusul daya konsumsi domestik yang lemah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT ANTAM Tbk”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Masalah pokok tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas pada PT ANTAM Tbk.
2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk.
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh ujian Sarjana Akuntansi Jurusan di STIE Pasim Sukabumi.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Likuiditas pada PT ANTAM Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat atau kegunaan untuk:

1. Peneliti/penulis
Untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktek di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan.
2. Akademisi
Untuk memberikan masukan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan juga sebagai landasan untuk penelitian lanjutan.
3. Perusahaan
Diharapkan dapat memberi masukan dalam pengambilan keputusan/kebijakan, terutama yang berhubungan dengan Likuiditas dan Kinerja Keuangan.

Kerangka Pemikiran

Likuiditas menurut Irham Fahmi (2014 : 59) Likuiditas adalah “Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

Dimensi untuk mengukur likuiditas salah satunya menggunakan *Current Ratio*, adapun Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2014 : 02) kinerja keuangan adalah “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan baik.

Alat untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya menggunakan

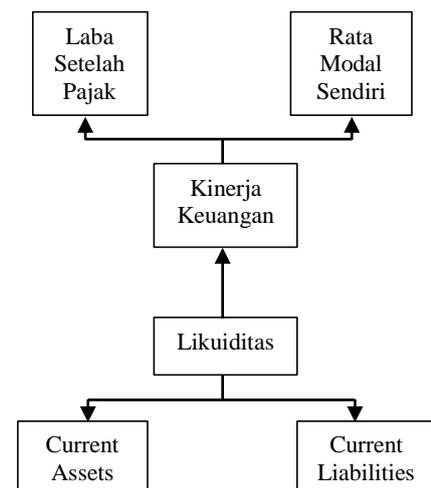
Return On Equity (ROE). Menurut (Bambang Wahyudiono, 2014 : 82) “ROE sering juga disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara modal sendiri dihitung secara rata-rata.”

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hubungan Likuiditas dan Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2014 : 46) sebagai berikut: “Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.”

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Sendiri

Gambar tersebut menjelaskan bahwa likuiditas dapat memberikan informasi tentang gambaran perusahaan dalam mendapatkan kondisi kinerja keuangan yang baik di masa yang akan

datang. Untuk menjelaskan pengaruh dari variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.2
Paradigma Penelitian
Sumber: Olahan Sendiri

Keterangan:

X = Independen (Likuiditas)

Y = Dependen (Kinerja Keuangan)

Hipotesis Penelitian

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. (Irham Fahmi, 2014 : 46)

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas yang dilandasi atas dasar landasan teoritis, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Dan Tempat penelitian dilakukan di PT ANTAM Tbk Jl. Letjen TB Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta.

2. Landasan Teori Manajemen Keuangan

Menurut Ni luh gede,dkk (2017 : 2) manajemen keuangan adalah “keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.”

Menurut Irham Fahmi (2012 : 2) manajemen keuangan adalah “merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana.”

Sedangkan menurut Musthafa (2017 : 1) manajemen keuangan adalah “keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan dividen (*dividend policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan menggambarkan suatu usaha untuk mendapatkan dana untuk tujuan menyeluruh.

Tujuan Manajemen Keuangan

1. Tujuan *normative* manajemen keuangan adalah *maximization wealth of stockholders* atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang perusahaan.
3. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
4. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
5. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
6. Tidak mengabaikan social objectives dan kewajiban social, seperti lingkungan eksternal,

keselamatan kerja, dan keamanan produk.

7. Nilai perusahaan yang belum go publik dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual.

Fungsi manajemen keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

Fungsi pengendalian laba

1. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
2. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
3. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
4. Pengukuran biaya capital (*cost of capital*): dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas

Adapun menurut Ni luh gede,dkk (2017 : 135) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.”

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Macam-macam Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Ni luh gede,dkk (2017 : 136) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan.”

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

Current Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Ni luh gede,dkk (2017 : 216) “*quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar.”

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* (Ni luh gede,dkk 2017 : 139):

Quick Ratio

$$= \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Ni luh gede,dkk (2017 : 216), menjelaskan bahwa “*cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar.”

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Kinerja Keuangan**Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014 : 02) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya. (Marginingsih, 2017)

Alat untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut (Bambang Wahyudiono, 2014 : 82)

“ROE sering juga disebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara modal sendiri dihitung secara rata-rata.”

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Buddy Setianto (2016) “ROE adalah ratio keuangan terpenting, karena ratio ROE merupakan gabungan dari 3 ratio penting yang mengukur tingkat kinerja profitabilitas terhadap penjualan, mengukur tingkat kinerja operasional dari pengembalian asset perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan, dan yang terakhir adalah kinerja perusahaan terkait kemampuan memperoleh pendanaan untuk pembiayaan asset perusahaan. ROE adalah refleksi dari efektivitas manajemen. *Return On Equity* dihitung dengan membagi laba untuk periode satu tahun dengan ekuitas. Pengukuran ini memberikan investor rasa untuk

kemampuan manajemen untuk secara efektif membangun kas dari asset yang ada. Dan tingkat ROE yang masuk kategori baik untuk industri pertambangan adalah diatas 20%”.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Irham Fahmi (2014 : 03), yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan
Penerapan mode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- f. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

- g. Pada tahap terakhir ini setelah dilakukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 : 46) bahwa “Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.”

“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.” Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

“Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet.” Jadi analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam

menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. (Irham Fahmi, 2014 : 44)

3. Metodologi Penelitian

Menurut Wiratna (2015 : 10) “Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.”

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan metode Deskriptif - Asosiatif. Menurut Wiratna (2015 : 74) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih.”

Menurut Wiratna (2015 : 49) penelitian asosiatif adalah “Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Untuk memudahkan dalam melakukan suatu penelitian, maka peneliti harus membuat rancangan penelitian. Langkah awalnya yaitu dengan menentukan metode yang akan digunakan pada saat akan melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*.

Menurut Wiratna (2015 : 49) menyatakan bahwa: “penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.”

Penelitian dengan metode *ex-post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Jadi dalam penelitian *ex-post facto* variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu kejadian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas maupun antara variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan metode tersebut

ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Oleh karena itu, metode *ex-post facto* sangat cocok digunakan untuk penelitian tentang laporan keuangan yang bersifat historis.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: (Wiratna, 2015 : 50)

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literature
3. Pengembangan kerangka konsep
4. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian
5. Pengembangan desain penelitian
6. Teknik sampling
7. Pengumpulan dan kuantifikasi data
8. Analisis data
9. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

Unit Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu data yang berasal dari bagian dalam perusahaan tersebut yang berupa laporan keuangan PT ANTAM Tbk.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Wiratna (2015 : 80) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT ANTAM Tbk.

Teknik Penarikan Sampel

Menurut Wiratna (2015 : 81) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.”

Metode sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling – Cluster Sampling*. Menurut Wiratna (2015 : 85) “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Wiratna (2015 : 86) “Cluster sampling adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi periode tahun 2011-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan bahan-bahan tertulis yang terdapat hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti termasuk data tertulis dari instansi yang terdapat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan

Analisis dokumen, yang lebih mengarah pada bukti konkret. Berupa laporan keuangan perusahaan yang di dapat dari PT ANTAM Tbk.

Menurut cara perolehannya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah,

artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Menurut waktu pengumpulannya, data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan satu waktu untuk satu fenomena (*cross section*) selama kurun waktu 8 tahun, yakni mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

Operasionalisasi Variabel

Sesuai judul yang dipilih yaitu pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Varia bel	Definisi	Dim ensi	Indik ator	Sk ala
Likuiditas (X)	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Irham Fahmi, 2014:59)	- <i>current ratio</i> = aktiv lanca r / huta ng lanca r	-kas - piutan g - persed iaan -pajak dibaya r di muka -biaya dibaya r di muka -aset lancar lain- lain - hutan g usaha - hutan g pajak - hutan	Rasio

			g lain-lain	
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2014:2)	- ROE = Laba setelah pajak / Rata-rata modal sendiri x 100 %	-laba tahun berjalan - modal saham - tambahan modal disetor - bersih -saldo laba Saham diperoleh kembali	Rasio

Hipotesis Statistik

Menurut Reka Ardian P.,dkk (2018 : 48) “Hipotesis statistik adalah hipotesis penelitian dan hipotesis nol yang dinyatakan dalam bentuk simbolik dan numerik”.

Penelitian ini menggunakan pengujian *two-tailed* yaitu pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya mengenai Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk., maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Likuiditas (Variabel X) terhadap Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk (Variabel Y).

H_1 : Terdapat Pengaruh antara Likuiditas (Variabel X) terhadap Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk (Variabel Y).

Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun analisis data yang akan dilakukan meliputi:

Uji Statistik Koefisien Korelasi Pearson (r)

Menurut Iqbal Hasan (96 : 2010) “Uji statistik koefisien korelasi pearson (r), digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Untuk koefisien korelasi pearson, uji statistiknya menggunakan Uji t untuk sampel kecil ($n \leq 30$).”

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Kriteria angkanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,25	Korelasi lemah
0,25 – 0,5	Korelasi cukup
0,5 - 0,75	Korelasi kuat

0,75 – 1	Korelasi sangat kuat
----------	----------------------

Sumber: Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati (2014:77)

- Hipotesis
 H_0 = Tidak ada hubungan signifikan antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan
 H_1 = Ada hubungan signifikan antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Likuiditas sebagai variable X dan Kinerja Keuangan sebagai variable Y.

Menurut Jonathan dan Ely (2014 : 97), Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

Analisis regresi linear sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Jika pengukuran pengaruh ini hanya melibatkan satu variable bebas dan satu variable terikat disebut analisis regresi linear sederhana.

Menurut Sugiyono (2010 : 261) “Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen.”

Teknik regresi ini bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable tidak bebas (Kinerja Keuangan) dapat dilakukan melalui peningkatan variable bebas (Likuiditas) atau tidak.

Menurut Sugiyono (2010 : 261) persamaan umum analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Besarnya a dapat diketahui dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi) (\sum Xi^2) - (\sum Xi) (\sum Xi Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan besarnya b dapat diketahui dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum Xi Yi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:

Y = variable dependen/terikat (Kinerja Keuangan)

X = variable independen/bebas (Likuiditas)

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = koefisien regresi variable independen

n = Banyaknya sampel

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Menurut Wiratna (2015 : 161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).”

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan *two-tailed*, maka hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

Kriteria:

- 1) Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil Penelitian

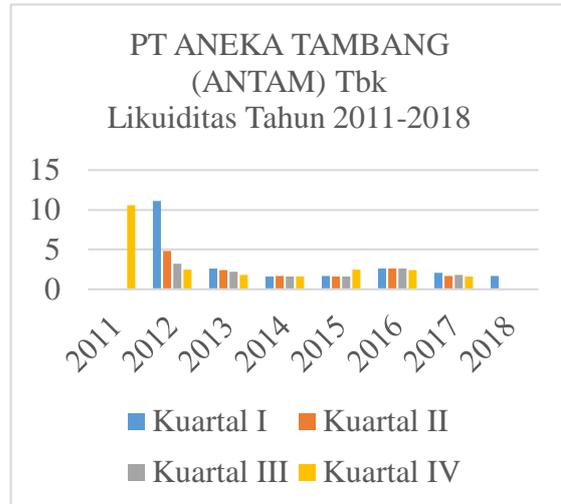
Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel Independen dan variabel Dependen. Data yang diperoleh merupakan data-data keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2011-2018 pada Perusahaan PT ANTAM Tbk. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik. Analisis statistik mengacu pada perhitungan data dan penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.

Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan PT ANTAM Tbk Tahun 2011-2018

Berdasarkan tabel Likuiditas diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 kuartal IV ke tahun 2012 kuartal I terjadi peningkatan sebesar -0,5, kemudian terjadi penurunan pada kuartal II-IV masing-masing sebesar 6,3, 1,6, 0,7. Terjadi peningkatan kembali tahun 2013 kuartal I sebesar -0,1, kuartal II, III dan IV menurun sebesar 0,1, 0,2 dan 0,4. Pada tahun 2014 terjadi turun naik kuartal I menurun 0,2, kuartal II meningkat 0,01, kuartal III menurun 0,1 dan kuartal IV meningkat sebesar 0,1. Adapun tahun 2015 kuartal I meningkat -0,1, kuartal II dan III menurun di angka yang hampir sama yaitu 0,01 dan 0,01 dan meningkat pada kuartal IV hingga tahun 2016 kuartal II masing-masing sebesar -1,0, 0,01, -0,1. Terjadi penurunan berturut-turut dari tahun 2016 kuartal III hingga tahun 2017 kuartal II masing-masing sebesar 0,01, 0,2, 0,3, 0,4. Tahun 2017 kuartal III meningkat sebesar -0,1, kuartal IV menurun 0,2 dan kembali meningkat pada tahun 2018 kuartal I sebesar -0,1.

Grafik Perkembangan Likuiditas

Untuk mempermudah mengetahui perkembangan Likuiditas PT ANTAM Tbk tahun 2011-2018 dapat digambarkan kedalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber: Diolah sendiri

Gambar 1
Grafik Perbandingan Likuiditas

Pada Grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 kuartal IV ke tahun 2012 kuartal I terjadi peningkatan, kemudian terjadi penurunan pada kuartal II-IV. Terjadi peningkatan kembali tahun 2013 kuartal I, sedangkan kuartal II, III dan IV menurun. Pada tahun 2014 terjadi turun naik kuartal I menurun, kuartal II meningkat, kuartal III menurun dan kuartal IV meningkat. Adapun tahun 2015 kuartal I meningkat, kuartal II dan III menurun di angka yang hampir sama dan meningkat tipis pada kuartal IV hingga tahun 2016 kuartal II. Terjadi penurunan berturut-turut dari tahun 2016 kuartal III hingga tahun 2017 kuartal II. Tahun 2017 kuartal III meningkat, kuartal IV menurun dan kembali meningkat pada tahun 2018 kuartal I.

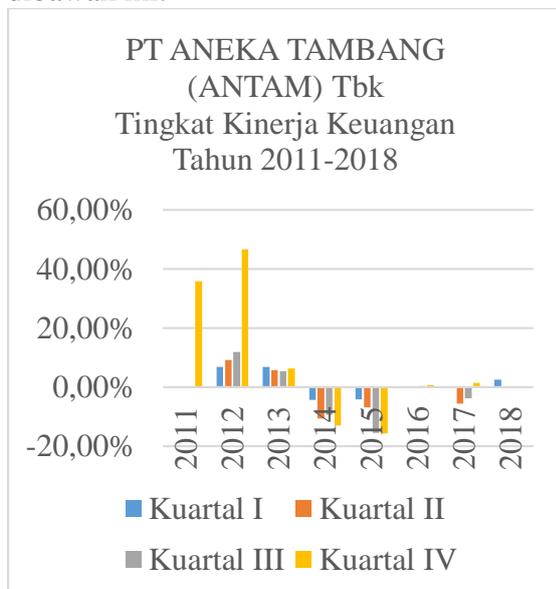
Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT ANTAM Tbk Tahun 2011-2018

Berdasarkan tabel Kinerja Keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari

tahun 2011 kuartal IV ke tahun 2012 kuartal I terjadi penurunan sebesar 28,99%, kemudian terjadi peningkatan pada kuartal II-IV masing-masing sebesar -2,42%, -2,76%, -34,65%. Terjadi penurunan kembali tahun 2013 kuartal I-III masing-masing sebesar 39,69%, 1,09%, 0,39% dan meningkat pada kuartal IV sebesar -0,94%. Pada tahun 2014 kuartal I dan II menurun 10,79% dan 6,20%, kuartal III meningkat -1,29%, kembali menurun di kuartal IV sebesar 3,70%. Adapun tahun 2015 kuartal I meningkat -8,88%, kuartal II-IV menurun masing-masing sebesar 2,73%, 8,54%, 0,34%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan berturut-turut dari kuartal I-IV masing-masing sebesar -15,79%, -0,06%, -0,29%, -0,28%. Tahun 2017 kuartal I dan II menurun sebesar 0,63% dan 5,62%, dari kuartal III hingga kuartal I tahun 2018 meningkat masing-masing sebesar -1,87%, -5,15%, -1,14%.

Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan

Untuk mempermudah mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan PT ANTAM Tbk tahun 2011-2018 dapat digambarkan kedalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber: Diolah Sendiri

Gambar 2
Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan

Pada Grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2011 kuartal IV ke tahun 2012 kuartal I terjadi penurunan drastis, kemudian terjadi peningkatan pada kuartal II-IV. Terjadi penurunan kembali tahun 2013 kuartal I-III dan meningkat pada kuartal IV. Pada tahun 2014 kuartal I dan II menurun, kuartal III meningkat, kembali menurun di kuartal IV. Adapun tahun 2015 kuartal I meningkat, kuartal II-IV menurun. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan tipis berturut-turut dari kuartal I-IV. Tahun 2017 kuartal I dan II menurun, dari kuartal III hingga kuartal I tahun 2018 kembali meningkat.

Pembahasan

Untuk mencari besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan, maka dilakukan analisis statistik secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16. Analisis yang digunakan meliputi: Uji Statistik Koefisien Korelasi Pearson (r), Koefisien Determinasi, Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji Statistik t).

Uji Statistik Koefisien Korelasi Pearson (r)

Uji statistik koefisien korelasi pearson (r), digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Untuk koefisien korelasi pearson, uji statistiknya menggunakan Uji t untuk sampel kecil ($n \leq 30$)”.

Correlations

		Likuiditas	Kinerja Keuangan
Likuiditas	Pearson Correlation	1	.485*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	26	26
Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	.485*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 16 setelah diolah

Gambar 3
Analisis Korelasi

Hasil analisa menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara Likuiditas dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,485. Artinya hubungan kedua variabel cukup kuat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Likuiditas sebagai variable X dan Kinerja Keuangan sebagai variable Y.

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. (Jonathan dan Ely, 2014 : 97)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,485^2 \times 100\%$$

$$Kd = 23,52\%$$

Dari nilai Kd, diperoleh nilai r sebesar 23,52%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh positif Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terjadi dalam Perusahaan adalah sebesar 23,52% dan sisanya sebesar 76,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang terjadi di Perusahaan.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Jika pengukuran pengaruh ini hanya melibatkan satu variable bebas dan satu variable terikat disebut analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $Y = a + bx$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,903	3,781		-1,561	,132
	Likuiditas	2,728	1,003	,485	2,719	,012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS 16 setelah diolah

Gambar 4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil diatas diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -5,903 + 2,728 X$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- X = Likuiditas
- a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar -5,903. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: Jika tidak ada tambahan satu Likuiditas, maka Kinerja Keuangan akan berkurang sebesar -5,903.
- b = angka koefisien regresi sebesar +2,728. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 Likuiditas, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 2,728. Sebaliknya jika angka ini *negative* (-) maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar angka tersebut.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

Kriteria:

- 1) Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Likuiditas yang digunakan sebagai predictor untuk variabel Kinerja Keuangan.

- Hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

- Keputusan:
 - $T_{hitung} = 2,719$
 - T_{tabel} = untuk mengetahui t_{tabel} , menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 - $\alpha = 0,05$
 - *degree of freedom* (DF) = (jumlah data - 2) atau $26 - 2 = 24$
 - $t_{tabel} = 1,710$

Berdasarkan perhitungan, nilai T_{hitung} 2,719 dan berdasarkan tabel distribusi t , nilai T_{tabel} sebesar 1,710. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,719 > 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ANTAM Tbk. Maka pengaruh Likuiditas tersebut adalah linear positif, yang berarti semakin besar Likuiditas, semakin baik pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis tingkat Likuiditas pada Laporan Keuangan Perusahaan dapat diketahui bahwa Likuiditas pada PT ANTAM Tbk selama kurun waktu 8 tahun (2011-2018) walaupun terjadi fluktuasi, namun perusahaan dalam keadaan sangat Likuid. Karena rata-rata tingkat Likuiditasnya sebesar 37,7%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Tingkat Kinerja Keuangan PT ANTAM Tbk rata-ratanya sebesar 26,0% maka kinerja keuangan perusahaan ini dinilai sangat baik dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.
3. Hasil analisis yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa:

- Hasil analisa menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara Likuiditas dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,485. Artinya hubungan kedua variabel cukup kuat.
- Persentase peranan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai sebesar 23,52%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya peranan positif Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terjadi dalam Perusahaan adalah sebesar 23,52% dan sisanya sebesar 76,48% dipengaruhi oleh variabel lain.
- Besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa: jika ada penambahan 1 Likuiditas, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 2,728.
- Variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,719 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,710. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ANTAM Tbk, yang berarti semakin besar Likuiditas, semakin baik pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Dedi Suhendro, 2017, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk, Vol. 4 No. 2. Junal Uinsu.ac.id.
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal, 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://antam.com>
- <https://ekonomi.kompas.com> diakses pada tanggal 05 Juli 2018.
- <http://www.academia.edu> diakses pada tanggal 12 Juni 2018.
- <https://iaiglobal.or.id>
- <https://scribd.com>
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lambok DR Tampubolon, 2015, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, Vol 12, No 1. Jurnal Ibs.ac.id.
- Munawir, S, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ni Luh Gede E.S, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan Pertama. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Reka Ardian P., dkk. 2018. *Pedoman Penyusun Skripsi Program Sarjana STIE Pasim Sukabumi*. Sukabumi: Al-Fath Zumar.
- Sarwono, Jonathan dan Ely Suhayati. 2014. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setianto, Buddy. 2016. *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public di BEI Sektor Pertambangan Dengan Perusahaan Public di NYSE Data Laporan Keuangan Q3 dan Q4 Tahun 2015*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyudiono, Bambang, 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati, 2016, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia, Vol. 17 No. 1. Jurnal Stie-aas.ac.id.